

## Motivasi Belajar Siswa SMA Pada Masa Pembelajaran Tatap Muka Terbatas dan Implikasinya Bagi Bimbingan dan Konseling

Shidratul Attika<sup>1</sup>, Roby Maiva Putra<sup>2</sup>, Williya Novianti<sup>3</sup>

<sup>1, 2</sup> Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau

<sup>3</sup>Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, IKIP Siliwangi

Email : [shidratul\\_attika@stainkepri.ac.id](mailto:shidratul_attika@stainkepri.ac.id)<sup>1</sup> , [roby\\_maiva@stainkepri.ac.id](mailto:roby_maiva@stainkepri.ac.id)<sup>2</sup> , [willya@ikipsilwangi.ac.id](mailto:willya@ikipsilwangi.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstrak

Tujuan penelitian untuk mengetahui motivasi belajar siswa dalam pembelajaran tatap muka terbatas serta implikasinya bagi bimbingan dan konseling. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan menggunakan teknik simple random sampling. Populasi penelitian adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Batujajar dengan sampel berjumlah 103 orang. Angket motivasi belajar disebarluaskan melalui media google form. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Batujajar pada masa pembelajaran tatap muka terbatas berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 58,25%. Pentingnya peran guru bimbingan dan konseling dalam masa pembelajaran tatap muka terbatas agar siswa dapat beradaptasi dari proses pembelajaran daring menjadi proses pembelajaran tatap muka, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran serta memaksimalkan hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini dapat dijadikan data awal untuk intervensi oleh guru bimbingan dan konseling ataupun peneliti lain dalam mengembangkan motivasi belajar siswa di masa pembelajaran tatap muka terbatas, sehingga diharapkan dapat melengkapi dan memperkuat penelitian terdahulu.

**Kata Kunci:** Motivasi Belajar; Pembelajaran Tatap Muka Terbatas, Siswa SMA

### Abstract

The present study is prompted by the transition from the online learning process to limited face-to-face learning. The purpose of the study is to assess students' motivation in limited face-to-face learning and its implications for guidance and counseling. This study employed a descriptive quantitative strategy and a simple random sampling technique. The population of this study consisted of 103 students from Class X of Senior High School 1 Batujajar. The questionnaire on learning motivation was distributed via Google Forms. The results revealed that 58.25 percent of Class X students at Senior High School 1 Batujajar were moderately motivated to learn throughout the limited face-to-face learning. The role of guidance and counseling teachers throughout the limited face-to-face learning is crucial so that students can adjust from the online learning process to the face-to-face learning process, hence maximizing the achievement of learning objectives and the student learning outcomes. The results of this study can be used as preliminary data for intervention by guidance and counseling teachers or other researchers in developing students' learning motivation during the limited face-to-face learning, thereby complementing and enhancing previous studies.

**Keywords:** High School Students, Learning Motivation, Limited Face-to-face Learning

### PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 yang melanda dunia berdampak pada hampir semua sektor, termasuk sektor pendidikan. Pada awal munculnya pandemi Covid-19 pemerintah menetapkan kebijakan seperti *work from home* dan *school from home*. Kebijakan ini dilakukan untuk mencegah penyebaran virus Covid-19 dengan membatasi kegiatan individu di luar rumah. Keadaan ini membuat setiap individu harus mampu bertahan dalam menghadapi pandemi Covid-19.

Seiring berjalan waktu, di mana kasus Covid-19 menunjukkan angka penurunan, maka diberlakukan kebijakan penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemi Covid-19 untuk siswa dari tingkat PAUD hingga tingkat sekolah menengah, tentunya dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat, seperti penggunaan masker, mencuci tangan dan menggunakan *handsanitizer*, serta diberlakukan pembatasan waktu belajar juga pembatasan jumlah siswa di dalam kelas.

Terdapat peralihan dari pembelajaran daring (*online*) menjadi pembelajaran tatap muka langsung secara terbatas. Tentunya peserta didik harus beradaptasi lagi karena hampir 2 tahun belakangan melakukan proses pembelajaran secara daring. Beberapa penelitian mengenai motivasi belajar siswa pada sistem pembelajaran sebelumnya (daring) menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa tergolong rendah dan menurun. Misalnya pada penelitian Cahyani et al., (2020) yang menunjukkan bahwa pembelajaran *online* memberikan dampak negatif terhadap siswa yaitu berupa terjadinya penurunan motivasi belajar. Kemudian, pada survei yang dilakukan Agustinus Subarsono dalam (Ni'mah, Najah, & Saputra, 2021) (Ni'mah et al., 2021) menemukan bahwa banyak siswa yang merasa bosan dengan sistem belajar *online* dan berharap dapat belajar secara normal seperti sebelumnya.

Pada pembelajaran tatap muka terbatas ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi siswa terutama dalam hal motivasi belajarnya. Untuk itu perlu dukungan dari berbagai pihak, baik dari orang tua maupun guru. Menurut (Wahidin, 2019) orang tua berperan sebagai motivator agar anaknya terus memiliki semangat dalam belajar, khususnya dalam belajar di rumah sebagai penunjang keberhasilan prestasi di sekolah.

Motivasi diartikan sebagai dorongan dasar yang menggerakkan individu dalam bertingkah laku yang lebih baik (Uno, 2021). Motivasi yang dimiliki individu akan menentukan kualitas perilaku yang ditampilkannya, baik dalam konteks belajar, bekerja maupun dalam kehidupan lainnya (Suprihatin, 2015). McClelland (dalam Ridho, 2020) mengemukakan bahwa setiap individu memiliki cadangan energi potensial yang dapat dikembangkan berdasarkan dorongan/ motivasi individu serta didukung oleh situasi dan kesempatan yang ada. Motivasi belajar bukan hanya menjadi pendorong untuk mencapai hasil yang baik tetapi juga mengandung usaha untuk mencapai tujuan belajar, yakni terdapat pemahaman dan pengembangan dari belajar (Sari, Rusmin, & Deskoni, 2018).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa selama masa pembelajaran tatap muka terbatas setelah beberapa semester sebelumnya siswa melaksanakan kegiatan belajar secara daring (*online*). Motivasi belajar dipengaruhi oleh berbagai aspek eksternal maupun internal, seperti dukungan keluarga, dukungan teman sekelas, motivasi dalam diri dan sebagainya. Hal ini juga sejalan dengan (Yusuf, 2011) yang mengemukakan bahwa motivasi belajar dapat timbul karena faktor internal mencakup fisik dan psikologis, serta faktor eksternal yang mencakup sosial dan non-sosial.

Dalam pembelajaran tatap muka terbatas, peran guru bimbingan dan konseling sangat penting untuk memotivasi siswa dalam peralihan dari pembelajaran yang biasanya dilakukan dari rumah secara *online* menjadi pembelajaran tatap muka secara langsung. Menurut (Emda, 2017) motivasi memiliki peranan penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Motivasi tidak hanya muncul dari dalam diri individu, namun motivasi juga tumbuh dari luar diri individu. Contoh motivasi dari dalam diri individu seperti keinginan individu untuk terus belajar dan mengembangkan potensi diri. Sementara yang termasuk motivasi dari luar diri individu diantaranya adalah dorongan dari orang tua dan lingkungan sosial yang dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Zulpadri & Safitri, 2019) menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh yang kuat terhadap prestasi belajar, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi motivasi belajar seorang siswa maka semakin bagus pula prestasi belajarnya. Selain orang tua, guru bimbingan dan konseling memiliki tugas penting untuk menekan seminimal mungkin gangguan-gangguan psikis dalam belajar, dengan menggerakkan motivasi untuk melawan kesulitan dan kerugian-kerugian tertentu dalam proses perkembangan siswa (Prayitno, 1998). Guru Bimbingan dan Konseling memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru Bimbingan dan Konseling diharuskan mengetahui minat dan cara belajar masing-masing siswa sehingga hasil belajar siswa menjadi optimal. Pemberian penguatan dapat dilakukan dalam setting klasikal, setting kelompok maupun individu.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui motivasi belajar siswa kelas X SMAN 1 Batujajar selama masa pembelajaran tatap muka terbatas, serta implikasinya bagi bimbingan dan konseling. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi data awal untuk intervensi oleh guru bimbingan dan konseling ataupun peneliti lain dalam mengembangkan motivasi belajar siswa pada masa pembelajaran tatap muka terbatas, sehingga diharapkan dapat melengkapi dan memperkuat penelitian terdahulu.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan teknik *simple random sampling*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Batujajar dan sampel yang mengisi angket pada *google form* sebanyak 103 orang siswa. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan angket motivasi belajar siswa yang disebarluaskan menggunakan *google form*. Angket motivasi belajar dikembangkan dari indikator teori motivasi belajar Hamzah B. Uno (Uno, 2021). Angket terdiri dari 6 indikator dan 17 aitem *favorable*. Penulis menyebarkan angket motivasi belajar dengan menggunakan *google form* ke seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Batujajar.

Dalam penelitian ini skoring dilakukan dengan menggunakan skala likert, dengan kategori jawaban sebanyak 5 yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Kurang Sesuai (KS), Tidak Sesuai (TS) dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Kategori tersebut dalam butir aitem *favorable* yaitu (SS) bernilai 5, (S) bernilai 4, (KS) bernilai 3, (TS) bernilai 2 dan (STS) bernilai 1.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

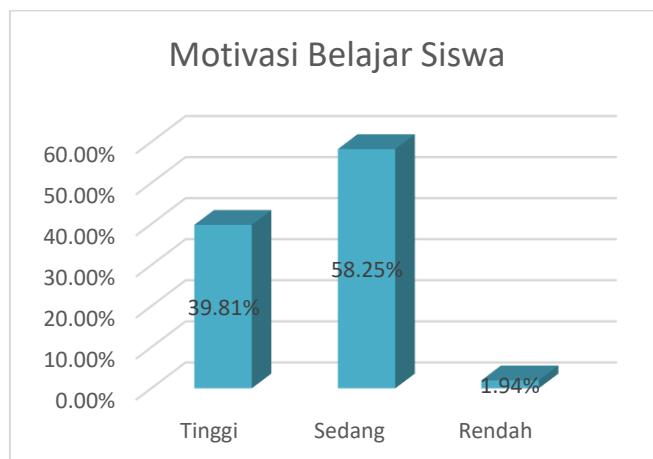
### 1. HASIL PENELITIAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi dan Persentase Motivasi Belajar Siswa

Interval Skor	Kategori	F	%
$\geq 63$	Tinggi	41	39,81
$39 \leq X < 63$	Sedang	60	58,25
$X < 39$	Rendah	2	1,94
<b>Total</b>		<b>103</b>	<b>100</b>

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa sebagian besar motivasi belajar siswa pada masa pembelajaran tatap muka terbatas berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 58,25%.



Gambar 1. Gambaran Umum Motivasi Belajar Siswa pada Masa Pembelajaran Tatap Muka Terbatas

### 2. PEMBAHASAN

Hasil di atas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki motivasi belajar pada kategori sedang. Artinya siswa membutuhkan dukungan dan dorongan eksternal maupun internal dalam hal belajarnya sehingga dapat mengikuti pembelajaran dengan baik serta diharapkan mendapatkan hasil belajar yang diinginkan. Dalam hal ini tentunya memerlukan peran dari orang tua, guru kelas, guru bimbingan dan konseling, serta lingkungan disekitar individu. Disisi lain motivasi belajar yang tinggi pada setiap siswa merupakan harapan dari setiap pendidik. Hal ini dimaksud agar siswa dapat berkembang secara optimal serta dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Busato et al., (2000) mengatakan bahwa salah satu komponen yang berpengaruh terhadap hasil atau prestasi belajar yaitu motivasi belajar. Sejalan dengan itu, penelitian Widiasih et al., (2018) menunjukkan bahwa motivasi

belajar memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Artinya, jika motivasi belajar tinggi maka hasil belajar juga akan baik. Sebaliknya, jika motivasi belajar rendah maka hasil belajar siswa juga akan rendah. Lebih lanjut, Keller (2016) menyatakan bahwa motivasi akan memberikan dampak terhadap sikap, kemauan, dan ketekunan siswa dalam proses pembelajaran. Kemudian, motivasi belajar juga akan berpengaruh pada harapan dan nilai yang ditunjukkan siswa dalam menyelesaikan tugas belajar maupun berkenaan dengan keyakinan siswa dalam proses pembelajaran (Riconscente, 2014).

Hasil penelitian ini tentu memberikan sumbangsih yang positif bagi berbagai pihak terutama bagi para pengambil kebijakan, baik ditingkat pusat maupun ditingkat internal sekolah itu sendiri. Jika berkaca pada model pembelajaran sebelumnya (pembelajaran daring), motivasi belajar siswa cenderung menurun (Cahyani et al., 2020). Penurunan motivasi ini dapat disebabkan oleh berbagai hal, misalnya munculnya rasa bosan siswa karena model pembelajaran yang monoton dan tidak adanya interaksi langsung yang terjadi dengan guru ataupun teman sekelasnya. Damayanti et al., (2021) yang menunjukkan bahwa interaksi sosial berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

Motivasi mempunyai fungsi penting dalam belajar, karena motivasi akan menentukan usaha serta intensitas belajar siswa (Ramli, 2014). Sardiman (dalam Suprihatin, 2015) mengemukakan tiga fungsi motivasi, yaitu: (1) mendorong manusia untuk berbuat; artinya dengan adanya motivasi dapat mendorong individu untuk melakukan sesuatu yang bermanfaat baik bagi dirinya; (2) menuntun arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai; motivasi membuat individu memiliki arah dan tujuan dari sesuatu yang akan dilakukannya; (3) menyeleksi perbuatan; di mana dengan adanya motivasi dapat menentukan perbuatan yang harus dilakukan guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Cahyani et al., (2020) terdapat beberapa faktor baik eksternal maupun internal yang mempengaruhi motivasi belajar pada siswa jika ditinjau secara inheren dengan situasi belajar selama masa covid-19. Berdasarkan data deskriptif yang diperoleh, faktor eksternal seperti kondisi lingkungan belajar memberikan pengaruh terhadap menurunnya motivasi belajar siswa. Kondisi belajar yang kondusif dan mendukung membuat siswa lebih semangat dalam belajar sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sari et al., (2018), menunjukkan bahwa terdapat pengaruh iklim kelas terhadap motivasi belajar peserta didik. Semakin baik dan kondusif iklim suatu kelas maka semakin meningkat pula motivasi belajar peserta didiknya. Sebaliknya, apabila iklim suatu kelas kurang baik dan tidak kondusif maka akan berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didiknya.

(Agustina & Kurniawan, 2020) dalam penelitiannya yang dilakukan kepada mahasiswa di Universitas Selamat Sri Kendal menunjukkan bahwa terdapat faktor yang mempengaruhi meningkatnya motivasi belajar pada masa pandemi Covid-19 yakni dukungan sosial dan konsep diri pada mahasiswa. Sejalan dengan pendapat (Yusuf, 2011), bahwa faktor sosial yang mempengaruhi motivasi belajar diantaranya guru, konselor, teman sebaya, orang tua, tetangga, dan lain -lain.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa siswa kelas X di SMAN Batujajar terbagi dalam beberapa kategori motivasi belajar, mulai dari kategori motivasi belajar rendah, sedang, dan tinggi. (Rifa'i & Anni, 2009) menyatakan bahwa siswa yang bermotivasi rendah, akan mengalami kesulitan di dalam persiapan belajar dan dalam proses belajar. Sejalan dengan yang diungkapkan (Dalyono, 2009) bahwa siswa yang motivasinya rendah atau lemah, tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran, suka mengganggu di kelas, sering meninggalkan pelajaran sehingga mengakibatkan siswa mengalami kesulitan belajar. Sedangkan siswa yang mempunyai motivasi tinggi menurut (Sardiman, 2012) memperlihatkan ciri-ciri diantaranya: tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak berhenti sebelum selesai), ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa), tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya), lebih senang bekerja mandiri, senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Salah satu komponen sekolah yang berperan penting dalam pengembangan motivasi belajar siswa adalah bimbingan dan konseling. (Borders, 2002) menyatakan bahwa guru bimbingan dan konseling atau konselor sekolah adalah garis depan kesehatan mental profesional bagi peserta didik dan keluarga. Bimbingan dan konseling merupakan proses pemberian bantuan dari konselor untuk membantu konseli keluar dari masalahnya. Bimbingan dan konseling di sekolah diharapkan dapat membantu siswa untuk mengaktualisasikan dirinya secara optimal

sehingga dapat mencapai prestasi yang lebih baik (Winkel, 2006). Bimbingan dan Konseling dalam kegiatan belajar mengajar haruslah mencapai target pemahaman siswa terhadap kegiatan belajar. Hal ini sesuai dengan tujuan dari belajar sebagai penguasaan ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya (Sardiman, 2012).

Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Amani, 2018), bahwa terdapat peran yang dapat dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi siswa di SMP N 15 Yogyakarta diantaranya memahamkan arti penting belajar dan tugas terhadap siswa, cara ini dilakukan agar siswa dapat melakukan perubahan tingkah laku, mengembangkan tujuan belajar dan *self efficacy* dengan memberikan tempat untuk siswa berkarya, cara menghafal, membaca dan mencatat yang efektif dengan memberi informasi cara belajar yang efektif untuk seluruh siswa. Peran guru bimbingan dan konseling sangat erat kaitannya dengan peningkatan motivasi belajar siswa.

Pada masa pandemi Covid-19, banyak kegiatan belajar dilakukan tanpa bertemu langsung dan kontak fisik. Kegiatan Bimbingan dan Konseling juga dilakukan secara *online*, dengan menggunakan pesan chat, mengirimkan audio, atau komunikasi via kamera web (Hadi, 2020). Bimbingan secara daring/ *online* di masa pandemi merupakan salah satu pilihan guru bimbingan dan konseling agar layanan bimbingan dan konseling tetap terlaksana, meskipun terdapat banyak kekurangan dalam bimbingan secara *online*, karena tidak ada observasi langsung dan nihilnya bahasa tubuh, serta reduksi intonasi suara (Hadi, 2020). Akan tetapi, berdasarkan hasil penelitian yang dipublikasikan di *Journal of Affective Disorders* pada 2014, menunjukkan bahwa terapi daring tidak berbeda jauh hasilnya dari terapi tatap muka. Hasil riset ini membantah skeptisme banyak orang yang mempertanyakan efektivitas terapi daring. Oleh karena itu, bimbingan secara daring adalah sesuatu yang tidak kalah valid dibanding bimbingan tatap muka (Hadi, 2020).

Model pembelajaran tatap muka terbatas ini kedepannya diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini dimaksud karena iklim belajar yang berbeda dari sebelumnya, yang mana proses interaksi siswa sudah terjadi secara langsung baik antar individu, antar kelompok ataupun individu dengan kelompok. Model pembelajaran seperti ini tentu akan memicu keaktifan siswa sehingga mereka akan belajar lebih giat lagi (Cicuto & Torres, 2016).

### **Implikasi Terhadap Bimbingan dan Konseling**

Motivasi belajar merupakan salah satu permasalahan umum yang banyak terjadi pada siswa di sekolah. Banyak faktor yang mempengaruhi motivasi siswa ini, mulai dari faktor yang bersifat intrinsik maupun ekstrinsik. Pada permasalahan motivasi belajar siswa ini, peran bimbingan dan konseling tentu sangat diharapkan. Hal ini dimaksud karena bimbingan dan konseling merupakan titik sentral dalam merubah perilaku siswa di sekolah termasuk motivasi belajarnya sesuai dengan ranah dan ruang lingkup dari bimbingan dan konseling itu sendiri..

Kemudian, Amani (2018), menyatakan bahwa ada beberapa peran dari guru bimbingan dan konseling terkait dengan upaya meningkatkan motivasi siswa diantaranya memahamkan arti penting belajar dan tugas terhadap siswa. Cara ini dilakukan agar siswa dapat melakukan perubahan tingkah laku, mengembangkan tujuan belajar, dan *self efficacy* dengan memberikan tempat untuk siswa berkarya, cara menghafal, membaca dan mencatat yang efektif dengan memberi informasi cara belajar yang efektif untuk seluruh siswa. Peran guru bimbingan dan konseling sangat erat kaitannya dengan peningkatan motivasi belajar siswa.

Upaya peningkatan motivasi belajar siswa dapat dilakukan melalui berbagai jenis layanan yang ada dalam bimbingan dan konseling, misalnya melalui layanan informasi, penguasaan konten, bimbingan kelompok dan lain-lain. Layanan ini juga dapat dikombinasikan dengan berbagai metode atau teknik yang ada dalam pelayanan bimbingan dan konseling.

Hartinah (2016) pada penelitiannya menemukan bahwa layanan bimbingan kelompok menggunakan metode *problem solving* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, bahkan dari beberapa siswa yang dijadikan sampel terjadi peningkatan yang signifikan pada motivasi belajarnya tersebut. Kemudian, layanan bimbingan kelompok dengan teknik *self regulated learning* juga efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, hal ini dapat diamati pada setiap indikator, mulai dari *monitoring*, *planning* dan *evaluation* (Putro & Sugiyadi, 2018). Selain menggunakan teknik-teknik atau layanan bimbingan dan konseling dengan metode yang bersifat umum, bimbingan dan konseling islami juga mampu meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan (Mahmudi, 2016).

Beberapa penelitian di atas menjadi bukti bahwa pelayanan bimbingan dan konseling sangat diperlukan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, baik dalam kondisi pembelajaran *online* maupun pada pembelajaran tatap muka terbatas. Menurut (Sitanggang, 2021) guru bimbingan dan konseling memiliki peran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di era covid-19, diantaranya mengembangkan potensi dan memandirikan konseli pada saat pengambilan keputusan dan pilihan untuk mewujudkan kehidupan yang produktif, sejahtera, dan peduli akan kemaslahatan umum. Guru bimbingan dan konseling juga berperan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik yang dapat dilakukan dengan cara pemberian layanan informasi dan juga layanan dengan metode *home visit*. Selain itu, layanan bimbingan dan konseling, dilakukan secara daring melalui media *zoom meeting*, *google meet* atau diskusi dalam *whatsapp group*.

Menurut Hisbah (2015), guru bimbingan dan konseling sebagai motivator diharapkan mampu memberikan dorongan serta penguatan kepada siswa dengan tujuan untuk menumbuhkan potensi dan kualitas hidup siswa. Untuk menjadi seorang motivator yang baik, maka guru bimbingan dan konseling harus menjalankan tugas dan perannya dalam membangkitkan minat siswa, memperjelas tujuan yang hendak dicapai, dan menciptakan suasana bimbingan yang menyenangkan.

Layanan bimbingan dan konseling untuk mengembangkan motivasi belajar siswa dapat dilaksanakan dalam layanan bimbingan dan konseling bidang belajar. Menurut (Tohirin, 2017) layanan bimbingan belajar bisa bermakna suatu bantuan dari pembimbing kepada terbimbing (peserta didik) dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah belajar. Layanan bimbingan belajar adalah salah satu jenis layanan dalam program bimbingan dan konseling yang diberikan kepada peserta didik di sekolah. Layanan ini memungkinkan peserta didik (konseli) mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi belajar yang cocok serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya (Sukardi & Desak, 2008). Jadi bimbingan dan konseling bidang belajar adalah upaya bantuan yang dilaksanakan oleh seorang guru bimbingan dan konseling atau konselor kepada siswa atau konseli dalam hal menemukan cara-cara belajar yang tepat, pemilihan program studi yang sesuai, dan dalam mengatasi kesulitan-kesulitan yang timbul berkaitan dengan tuntutan-tuntutan belajar di sekolah.

Tanpa adanya bantuan dari orang yang berpengalaman dalam hal memotivasi, siswa akan kesulitan dan tidak tahu cara membangkitkan motivasi berprestasi mereka. Maka dari itu dibutuhkan layanan bimbingan, terutama dalam hal belajar karena siswa berada dalam lingkungan pendidikan. Layanan bimbingan belajar yang diberikan secara efektif dan efisien oleh guru pembimbing atau konselor yang sesuai dengan kebutuhan siswa akan membantu siswa dalam meningkatkan motivasi belajarnya.

## SIMPULAN

Peralihan dari proses pembelajaran secara daring (*online*) menjadi proses pembelajaran tatap muka secara langsung membuat siswa harus beradaptasi dengan situasi dan kondisi yang ada. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Batujajar diketahui bahwa motivasi belajar siswa pada masa pembelajaran tatap muka terbatas berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 58,25%. Artinya siswa memerlukan dukungan dan dorongan dari orang tua, guru kelas, serta guru bimbingan dan konseling untuk terus mengembangkan motivasi belajarnya agar mencapai tujuan pembelajaran serta mendapat hasil belajar yang maksimal. Peran guru bimbingan dan konseling dalam memberikan dorongan kepada siswa agar selalu bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Guru bimbingan dan konseling dapat memberikan bimbingan bidang akademik melalui setting individu, kelompok, maupun klasikal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, M. T., & Kurniawan, D. A. (2020). Motivasi Belajar Mahasiswa di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Psikologi Perseptual*, 5(2), 120–128. <https://doi.org/10.24176/perseptual.v5i2.5168>
- Amani. (2018). Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Memotivasi Belajar Siswa Smp N 15 Yogyakarta. *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam*, 15(1), 20–34. <https://doi.org/10.14421/hisbah.2018.151-02>
- Borders, L. D. (2002). School Counseling in the 21st Century: Personal and Professional Reflections. *Professional School Counseling*, 5(3).
- Busato, V. V., Prins, F. J., Elshout, J. J., & Hamaker, C. (2000). Intellectual ability, learning style, personality, achievement motivation and academic success of psychology students in higher education. *Personality and*

- Individual Differences*, 29(6). [https://doi.org/10.1016/S0191-8869\(99\)00253-6](https://doi.org/10.1016/S0191-8869(99)00253-6)
- Cahyani, A., Listiana, I. D., & Larasati, S. P. D. (2020). Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01), 123–140. <https://doi.org/10.37542/iq.v3i01.57>
- Cicuto, C. A. T., & Torres, B. B. (2016). Implementing an Active Learning Environment to Influence Students' Motivation in Biochemistry. *Journal of Chemical Education*, 93(6), 1020–1026. <https://doi.org/10.1021/acs.jchemed.5b00965>
- Dalyono. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Damayanti, A. P., Yuliejantiningsih, Y., & Maulia, D. (2021). Interaksi Sosial Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 5(2), 163–167.
- Emda, A. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 93–196.
- Hadi, A. (2020). Tips Memaksimalkan Terapi dan Konseling Online saat Pandemi Corona (online ). *Tirto.Id*. Retrieved from <https://tirto.id/tips-memaksimalkan-terapi-dan-konseling-online-saat-pandemi-corona-eLz1?msclkid=2e10c5a8d01611ec86abfb58a1d18612>
- Hartinah, G. (2016). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa melalui Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Metode Problem Solving. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 2(2). <https://doi.org/10.24176/jkg.v2i2.701>
- Keller, J. M. (2016). Motivation, Learning, and Technology: Applying the ARCS-V Motivation Model. *Participatory Educational Research*, 3(2), 1–15. <https://doi.org/10.17275/per.16.06.3.2>
- Mahmudi, I. (2016). Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Bimbingan dan Konseling Islami. *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 1(2). <https://doi.org/10.25273/counsellia.v1i2.189>
- Ni'mah, D. I., Najah, K. F., & Saputra, M. N. A. (2021). Dampak Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi. Retrieved from <https://ejogja.id/2021/12/17/dampak-pembelajaran-daring-pada-masa-pandemi/?msclkid=2ca329b0d01711ecb6c6450f01356ec4>
- Putro, H. E., & Sugiyadi, S. (2018). Peningkatan Motivasi Belajar melalui Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Self Regulated Learning. *JBKI (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia)*, 3(1). <https://doi.org/10.26737/jbki.v3i1.508>
- Ramli, B. (2014). The Effect of Learning Motivation on Student's Productive Competencies in Vocational High School, West Sumatra. *International Journal of Asian Social Science*, 4(6).
- Riconcente, M. M. (2014). Effects of Perceived Teacher Practices on Latino High School Students Interest, Self-Efficacy, and Achievement in Mathematics. *Journal of Experimental Education*, 82(1). <https://doi.org/10.1080/00220973.2013.813358>
- Ridho, M. (2020). Teori Motivasi McClelland dan Implikasinya dalam Pembelajaran PAI. *Palapa: Jurnal Studi Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 8(1), 1–16. <https://doi.org/10.36088/palapa.v8i1.673>
- Rifa'i, A., & Anni, C. T. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Unnes Press.
- Sardiman. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Bandung: Rajawali Press.
- Sari, D. P., Rusmin, & Deskoni. (2018). Pengaruh Iklim Kelas Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di SMAN 3 Tanjung Raja. *Jurnal PROFIT*, 5(1), 80–88.
- Sitanggang, R. (2021). Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Era COVID-19 (Studi Literatur). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 5101–5108.
- Sukardi, D. ., & Desak, P. . (2008). *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suprihatin, S. (2015). Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Promosi: Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 3(1), 73–82.
- Tohirin. (2017). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Uno, H. B. (2021). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahidin. (2019). Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Anak Sekolah Dasar. *Pancar*, 3(1), 232–245.
- Widiasih, R., Widodo, J., & Kartini, T. (2018). Pengaruh Penggunaan Media Bervariasi dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 11(2). <https://doi.org/10.19184/jpe.v11i2.6454>
- Winkel, W. S. (2006). *Bimbingan dan Konseling Di Instituti Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Yusuf, S. (2011). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Zulpadri, I., & Safitri, E. (2019). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 6 Merangin. *Jurnal Tunas Pendidikan*, 2(1), 31–40.